# BAB III

**METODOLOGI PENELITIAN**

## **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin (2017), penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang hasil temuannya tidak diperoleh dari prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Selain itu, Hilal dan Alabri (2013) menyebutkan bahwa pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan fenomena berdasarkan perspektif penyedia informasi (informan), penemuan berbagai realita dan mengembangkan pemahaman umum tentang sebuah fenomena dalam konteks tertentu.

## **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sukmadinata (2006), penelitian deskriftif merupakan suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu dapat berupa bentuk, aktivitas, perubahan, karakteristik, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. Penelitian deskriptif kualitatif akan menghasilkan data yang dijelaskan melalui kata-kata atau lisan dari orang-orang dan mendeskripsikan perilaku yang telah diamati.

Tujuan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif adalah untuk memberikan gambaran dengan penggalian data di lapangan tentang bauran komunikasi pemasaran terpadu sebagai strategi promosi yang dilakukan Desa Wisata Cisande dalam pengembangan desa wisata untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di era *new normal*.

## **3.3 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian menurut Alhamid dan Anufia (2019) adalah alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mengumpulkan data. Ini berarti, dengan menggunakan alat-alat tersebut data dikumpulkan dan alat atau instrumen utama pengumpulan data adalah manusia atau peneliti itu sendiri dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, meminta dan mengambil data penelitian. Sedangkan instrumen pendukungnya berupa pedoman-pedoman dari metode pengumpulan data yang digunakan.

## **3.4 Unit Analisis**

Unit analisis merupakan salah satu komponen dari penelitian kualitatif. Secara fundamental, unit analisis berkaitan dengan masalah penentuan apa yang dimaksud dengan kasus dalam penelitian. Dalam studi kasus klasik, kasus mungkin bisa berkenaan dengan seseorang, sehingga perorangan merupakan kasus yang akan dikaji, dan individu tersebut unit analisis primernya (Yin, 2014).

Berdasarkan pengertian unit analisis di atas dapat disimpulkan bahwa unit analisis dalam penelitian ialah subjek yang akan diteliti kasusnya. Dengan demikian unit analisis dalam penelitian ini adalah strategi promosi dalam pengembangan yang dilakukan oleh pengelola Desa Wisata Cisande untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di era *new normal*.

## **3.5 Informan Penelitian**

Menurut Hayati (2022), informan adalah kehadiran seseorang yang dimintai informasi terkait objek yang diteliti. Informan mempunyai banyak informasi terkait dengan data dari [arti penelitian](https://penelitianilmiah.com/pengertian-penelitian/) yang dilakukan, oleh karena itulah penyebutan informan lebih lekat dengan narasumber yang biasanya ada dalam penelitian yang subjek penelitiannya berupa “kasus” satu kesatuan unit, diantaranya yaitu yang berupa lembaga atau organisasi atau institusi sosial. Sedangkan informan penelitian merupakan peristilahan yang melibatkan tugas-tugas sederhana dalam menjawab pertanyaan dari [pedoman wawancara](https://penelitianilmiah.com/pedoman-wawancara/) yang dibuat, sehingga apapun kegiatan penelitian yang dilakukan tentunya membutuhkan keterlibatan pihak lain.

Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Dalam penelitian ini, penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Lenaini (2021) mengatakan pengambilan sampel secara *purposive* adalah metode pengambilan sampel *non random* *sampling* dimana peneliti mengonfirmasi kutipan ilustrasi melalui metode untuk menentukan identitas khusus yang cocok dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan mampu menanggapi kasus penelitian. Contohnya ketika mencoba penelitian tentang politik, ilustrasinya adalah orang yang ahli dalam bidang politik. Ilustrasi Ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif atau penelitian yang tidak melakukan generalisasi.

Kemudian menurut Heryana (2018), informan dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Informan kunci

Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Informan kunci bukan hanya mengetahui tentang kondisi/fenomena pada masyarakat secara garis besar, juga memahami informasi tentang kegiatan khusus.

Informan kunci dalam penelitian ini adalah Ketua, Sekretaris, Seksi Promosi dan Dokumentasi Kelompok Sadar Wisata Desa Wisata Cisande, yaitu:

1. Bapak Maman Mulyana, S.Pd.
2. M. Afriandi, S.Pd.
3. M. Mulfi Aditia
4. Ersan

Dipilih karena bersangkutan pada keputusan program-program yang dijalankan guna untuk kebutuhan promosi maupun pengembangan Desa Wisata Cisande.

1. Informan pendukung

Informan pendukung merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif. Informan tambahan terkadang memberikan informasi yang tidak diberikan oleh informan kunci.

Informan pendukung dalam penelitian ini adalah pengunjung Desa Wisata Cisande, yaitu:

1. Ghita Amila
2. Hasbi
3. M. Ilmugin
4. Lutfiah
5. Anggita

 Dipilih karena menjadi bukti implementasi dari strategi promosi dan pengembangan yang telah dilakukan Desa Wisata Cisande.

## **3.6 Validitas Data**

 Validitas dalam penelitian kualitatif didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian itu akurat dari pandangan peneliti, partisipan, atau pembaca pada umumnya. Istilah validitas dalam penelitian kualitatif bisa juga disebut dengan kepercayaan, keaslian, dan kredibilitas (Creswell dalam Susanto, 2013).

Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan adalah:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara mengecek atau membandingkan data yang diperoleh dengan sumber atau kriteria lain di luar data itu, untuk meningkatkan validitas data (Moleong, 2014).

Dalam penelitian ini, triangulasi yang dilakukan adalah:

1. Triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan apa yang dikatakan subjek dengan informan tersebut dengan maksud agar data yang diperoleh dapat dipercaya karena tidak hanya didapat dari satu sumber yaitu subjek penelitian, tetapi juga diperoleh dari beberapa sumber lain seperti masyarakat atau orang terkait lainnya.
2. Triangulasi metode, yaitu dengan cara membandingkan hasil data yang diamati dengan data hasil wawancara, dan membandingkan data hasil observasi dan data dari wawancara dengan isi dokumen terkait. Pada kasus ini peneliti mencoba mengecek kembali data yang diperoleh melalui wawancara.
3. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi ini merupakan alat bantu untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti, seperti data hasil wawancara perlu didukung dengan rekaman wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat tulis dan *recorder* untuk merekam hasil wawancara dengan informan. Sedangkan pada uji validitas eksternal dalam penelitian kualitatif, peneliti dalam membuat laporan harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas tentang hasil penelitian tersebut.

## **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah sebuah data yang langsung didapatkan dari sumber, dan diberi kepada pengumpul data atau peneliti. Sumber data primer adalah wawancara dengan subjek penelitian, baik secara observasi ataupun pengamatan langsung (Sugiyono, 2016).

Data primer pada penelitian ini diperoleh langsung dari subjek penelitian yaitu Desa Wisata Cisande yang didapat dengan cara:

1. Observasi

Menurut Arifin dalam Krisnanto (2018), observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk observasi tidak terstruktur, yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti pengembangkan pengamatannya berdasarkan apa yang terjadi di lapangan. Observasi dilakukan secara langsung di lapangan juga pada media-media promosi Desa Wisata Cisande.

1. Wawancara Mendalam

Menurut Manzilati (2017), wawancara mendalam adalah interaksi atau pembicaraan yang terjadi antara satu orang pewawancara dengan satu orang informan. Tujuan utama wawancara mendalam adalah untuk dapat menyajikan konstruksi saat sekarang dalam konteks individu, peristiwa, aktivitas, perasaan, motivasi, reaksi atau persepsi, tingkat dan bentuk partisipasi, dan sebagainya (Iryana dan Kasawati, 2014).

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan sembilan (9) informan. Menurut Heryana (2018), informan adalah subjek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis maupun film, sedangkan *record* adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh individu atau organisasi untuk keperluan pengujian suatu peristiwa (Moleong, 2011). Teknik dokumentasi adalah teknik yang pengumpulkan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen tertulis, gambar, atau elektronik.

Dokumen-dokumen dalam penelitian ini meliputi:

1. Gambaran umum.
2. Sejarah.
3. Visi dan misi.
4. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka. Studi pustaka adalah serangka kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data kepustakaan, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian (Zed, 2014).

Studi pustaka dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari sumber bacaan dan sumber lain yang terdiri dari jurnal, buku, sampai dokumen-dokumen resmi terkait bauran komunikasi pemasaran pada industri pariwisata.

## **3.8 Teknik Analisis Data**

 Analisis data dalam penelitian kualitatif akan berlangsung dengan bagian-bagian lain dari pengembangan penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data dan penulisan temuan (Creswell, 2014). Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif model Miles dan Huberman. Ada tiga macam kegiatan analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan penelitian, dan metode pengumpulan data, dapat diamati bahwa proses ini terus berlangsung selama penelitian berjalan, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul (Rijali, 2019).

1. Penyajian Data

Rijali (2019) menyebut bahwa penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya pernarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Menurutnya, bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

1. Penarikan Kesimpulan

Rijali (2019) menyatakan bahwa peneliti terus melakukan upaya penarikan kesimpulan selama berada di lapangan. Menurutnya, sejak awal pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari makna tentang seseuatu, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teoritis), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, dan proposisi. Lebih lanjut, kesimpulan ini ditangani secara fleksibel, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan.

## **3.9 Lokasi Penelitian**

 Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian diadakan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Desa Wisata Cisande, Jl. Keradenan Kulon, Kp. Pondokleungsir Wetan RT 024 RW 07 Agrowisata, Kec. Cicantayan, Kab. Sukabumi, Jawa Barat.

## **3.10 Jadwal Penelitian**

 Jadwal penelitian adalah waktu dilaksanakannya penelitian. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada Februari hingga Juli 2022.

Tabel 3. Jadwal Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Kegiatan** | **2022** |
| **Maret** | **April** | **Mei** | **Juni** | **Juli** |
| **1.** | Pengajuan Judul |  |  |  |  |  |
| **2.** | Pembuatan Usulan Penelitian |  |  |  |  |  |
| **3.** | Bimbingan Usulan Penelitian |  |  |  |  |  |
| **4.** | Kolokium |  |  |  |  |  |
| **5.** | Pelaksanaan Penelitian |  |  |  |  |  |
| **6.** | Penyusunan Draf Skripsi |  |  |  |  |  |
| **7.** | Seminar Hasil |  |  |  |  |  |
| **8.** | Bimbingan Skripsi |  |  |  |  |  |
| **9.** | Sidang Skripsi |  |  |  |  |  |